

Sites: <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah>DOI: <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i2.1113>Open
Access

SANG PENCERAH

Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton



E-ISSN: 2655-2906, P-ISSN: 2460-5697

Volume 7, No 2, Tahun 2021

Efektivitas Program Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Daerah 3T Di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

Jamal Mukaddas¹, Idham Handa¹, Hasddin^{1*}¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Lakidende, Indonesia*Korespondensi: hasddinunilaki@gmail.com

Info Artikel

Diterima 23 April
2020Disetujui 21 Mei
2021Dipublikasikan 25
Mei 2021

Kata Kunci:
Dana Desa,
Kemiskinan, 3T

© 2019 Universitas
Muhammadiyah
ButonUnder the license
CC BY-SA 4.0

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi rencana program/kegiatan dan efektivitas program Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan dalam program dana desa terkait dengan penguatan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Informan sebanyak 33 orang ditentukan secara purposive sampling dan bersifat snowball sampling. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa adalah pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pertanian, pariwisata, serta kelautan dan perikanan. Program dana desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Matahora berada pada kategori "kurang efektif". Pengentasan kemiskinan melalui dana desa di Desa Longa berada pada kategori "cukup efektif". Pengentasan dana desa di Patuhu dalam pengentasan kemiskinan berada pada kategori "kurang efektif".

Abstract

The purpose of this research is to identify program / activity plans and the effectiveness of the Village Fund program in poverty alleviation in village fund programs related to economic strengthening. This study used a qualitative approach and survey design. This research was conducted in Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency. As many as 33 informants were determined by purposive sampling and snowball sampling. The research data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the poverty alleviation programs implemented by the village government were education, health, facilities and infrastructure, community business, agriculture, tourism, as well as marine and fisheries. The village fund program in poverty alleviation in Matahora Village is in the "less effective" category. Poverty alleviation through village funds in Longa Village is in the "fairly effective" category. The alleviation of village funds in Patuhu in poverty alleviation is in the "less effective" category.

1. Pendahuluan

Sebagai negara besar, pembangunan saat ini diperhadapkan dengan masalah ketimpangan pembangunan khususnya di kawasan timur Indonesia. Dari 74.045 desa di Indonesia, setidaknya 39.091 desa atau 52% diantaranya pada kategori tertinggal dan 17.268 desa (23,32%) sangat tertinggal (Kemendes PDT, 2015). Salah satu indikatornya adalah ketersediaan infrastruktur yang minim, jarak dengan pusat pembangunan serta kemiskinan.

Penduduk miskin di Indonesia umumnya tersebar di daerah pedesaan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di perdesaan sebesar 14,09 %, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 8,22 %. Tahun 2018, penduduk miskin dipedesaan sebesar 13,23 %, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 7,03 % (BPS, 2018). Karena itu pemerintah dalam lima tahun terakhir menjadikan isu pemerataan pembangunan menjadi perhatian utama salah satunya melalui program dana desa (DD).

Program bantuan dana desa mampu mempercepat kinerja pembangunan desa (Roidah, 2016). Penggunaan dana yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembangunan yang mengarah pada kualitas dan efisiensi penganggaran serta program yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat desa sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan (Azwardi, 2014), dana desa juga telah berperan memberikan peningkatan pendapatan riil masyarakat pedesaan (Karimah dkk, 2014).

Di Sulawesi Tenggara, berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, terdapat enam kabupaten dari 17 kabupaten/kota di yang masuk kategori daerah tertinggal/terbelakang dan terpencil salah satunya Kabupaten Wakatobi. Dari Kepmen Desa tersebut disebutkan bahwa desa-desa di Kabupaten Wakatobi menjadi sasaran dan prioritas pembangunan. Penetapan tersebut dilihat berdasarkan ketersediaan infrastruktur dan angka kemiskinan yang sangat tinggi.

Kemiskinan di Kabupaten Wakatobi tahun 2017 menghampiri angka 17 %. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka kemiskinan tahun 2016 yakni 16,46 %. Sementara itu tahun 2015 angka kemiskinan sebesar 16,88 % (BPS Kabupaten Wakatobi, 2016). Masyarakat miskin di Kabupaten Wakatobi tersebar di wilayah sepanjang pantai (pesisir) khususnya nelayan yang sebagian besar penduduk pendapatan rendah (Ngadi, 2016). Kecamatan Wangi-Wangi merupakan daerah dengan jumlah KK miskin terbanyak di Kabupaten Wakatobi. Ada sekitar 1.690 KK atau sekitar 73,21 % dari total jumlah KK dalam kategori miskin atau berkontribusi sekitar 22,14 % dari kemiskinan Kabupaten Wakatobi.

Kemiskinan di Kecamatan Wangi-Wangi masing sangat tinggi, sehingga permasalahan utama penelitian adalah bagaimana bentuk pendekatan rencana program/kegiatan pengentasan kemiskinan dalam program dana desa (DD) serta bagaimana efektifitas program dana desa (DD) dalam pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah; 1) Mengidentifikasi rencana program/kegiatan pengentasan kemiskinan dalam program DD terkait dengan penguatan ekonomi dan ketahanan sosial; dan 2) Menganalisis efektifitas program DD dalam pengentasan kemiskinan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dengan lokasi penelitian adalah pada tiga desa dengan jumlah KK miskin tertinggi yakni Desa Matahora, Desa Longa dan Desa Patuho. Informan sebanyak 33 orang ditentukan secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengukuran efektivitas program dana desa dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat pesisir menggunakan skoring sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala pengukuran efektifitas penggunaan Dana Desa (DD) dalam Pengentasan Kemiskinan

Variabel	Bobot	Skor	Skor (Efektifitas)
Program jangka pendek			
a. Bantua pangan	5	3	1-9 (Tidak efektif)
b. Bantuan perumahan (bedah rumah)	4		9,01-18 (Kurang efektif)
c. Bantuan tunai, permodalan atau kredit mikro	3		18,01-27 (Cukup efektif)
d. Bantuan alat produksi (pertanian, perikanan)	2		27,01-36 (Efektif)
e. Bantuan kesehatan	1		36,01-45 (Sangat efektif)
Program jangka menengah			
a. Program bergulir	4	2	1-4 (Tidak efektif)
b. Penguatan kelembagaan	3		4,01-8 (Kurang efektif)
c. Pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa	2		8,01-12 (Cukup efektif)
d. Peningkatan SDM desa	1		12,01-16 (Efektif)
Jumlah			
Total (Program Jangka Pendek dan Jangka Menengah)			1-6,50 (Tidak efektif)
			6,51-13 (Kurang efektif)
			13,01-19,50 (Cukup efektif)
			19,51-26,00 (Efektif)
			26,01-45 (Sangat efektif)

Sumber: Diolah dari Murdiansyah (2014)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Arah dan Kebijakan/Program Pengentasan Kemiskinan

Secara umum arah kebijakan pembangunan dibagi dalam dua jenis yakni pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik dapat berupa sarana dan prasarana desa, sedangkan nonfisik dapat berupa pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan arah pembangunan tersebut, maka pemerintah Desa Matahora merumuskan enam (6) bidang program pembangunan untuk periode 2016-2020 yakni; pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pariwisata, serta kelautan dan perikanan. Desa Longa sendiri menetapkan tujuh (7) bidang program pembangunan desa dalam periode 2016-2020 yakni; pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pertanian, pariwisata, serta kelautan dan perikanan. Desa Patuho menetapkan

program pembangunan desa dalam periode 2016-2021 dalam enam (6) bidang, yakni pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, pertanian, usaha masyarakat (wirausaha), serta perikanan dan kelautan.

Dilihat dari program pengentasan kemiskinan masyarakat pada tiga tersebut, maka ada semangat yang sama dalam pengentasan kemiskinan yang ditandai dengan kesamaan bidang program. Beberapa bidang program pengentasan kemiskinan yang sama tersebut adalah bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pariwisata, kelautan dan perikanan serta pertanian.

3.1.2 Efektifitas Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Dana Desa (DD) di Desa Matahora, Desa Longa dan Desa Patuho

Pengukuran efektifitas penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan berdasarkan kegiatan dan/program dalam RPJMDesa yang telah berjalan yakni pada periode 2017-2019 yang dikompilasi dengan dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Hasil analisis efektifitas pengentasan kemiskinan melalui dana desa (DD) di Desa Matahora, Desa Longa dan Desa Patuho disajikan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Efektifitas Penggunaan Dana Desa (DD) Di Desa Matahora Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2017-2019

No.	Program Pengentasan Kemiskinan	Bobot Tahun			Skor	Jumlah Skor
		2017	2018	2019		
1.	Program bersifat jangka pendek					
	a. Bantuan pangan dan gizi	-	-	-		-
	b. Bantuan perumahan (bedah rumah)	-	4	-		12
	c. Bantuan tunai, permodalan atau kredit mikro dan	-	3	3	3	18
	d. Bantuan alat produksi (pertanian, perikanan)	-	2	-		6
	e. Bantuan kesehatan	1	1	1		9
	Total Skor					45
	Skor Rata-Rata					9
2.	Program jangka menengah/panjang					
	a. Program bergulir	-	4	4		16
	b. Penguatan kelembagaan	-	-	-	2	-
	c. Pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa	-	-	2		4
	d. Peningkatan SDM desa	1	1	1		6
	Total Skor					18
	Skor Rata-Rata					6,5
	Jumlah Total Skor Rata-Rata					7,75

Sumber: Hasil Analisis 2020

Selanjutnya hasil analisis efektifitas pengentasan kemiskinan melalui dana desa (DD) di Desa Longa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Efektifitas Penggunaan Dana Desa (DD) Di Desa Longa Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2017-2019

No.	Program Pengentasan Kemiskinan	Bobot			Skor	Jumlah Skor
		2017	2018	2019		
1.	Program bersifat jangka pendek					
	a. Bantua pangan dan gizi		5	5		30
	b. Bantuan perumahan (bedah rumah)	-	4	4		24
	c. Bantuan tunai, permodalan atau kredit mikro dan	3	3	3	3	27
	d. Bantuan alat produksi (pertanian, perikanan)	-	-	-		-
	e. Bantuan kesehatan	-	-	-		-
Total Skor						81
Skor Rata-Rata						16,20
2.	Program jangka menengah/panjang					
	a. Program bergulir	4	4	4		24
	b. Penguatan kelembagaan	3	3	3	2	18
	c. Pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa	-	-	-		-
	d. Peningkatan SDM desa	1	1	1		6
Total Skor						48
Skor Rata-Rata						12
Jumlah Total Skor Rata-Rata						14,10

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 4. Efektifitas Penggunaan Dana Desa (DD) Di Desa Patuho Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2019

No.	Program Pengentasan Kemiskinan	Bobot			Skor	Jumlah Skor
		2017	2018	2019		
1.	Program bersifat jangka pendek					
	a. Bantua pangan dan gizi	-	-	-		-
	b. Bantuan perumahan (bedah rumah)	4	4	-		24
	c. Bantuan tunai, permodalan atau kredit mikro dan	3	3	3	3	27
	d. Bantuan alat produksi (pertanian, perikanan)	2	2	-		12
	e. Bantuan kesehatan	1	1	1		3
Total Skor						66
Skor Rata-Rata						13,20
2.	Program jangka menengah					
	a. Program bergulir	-	4	4		16
	b. Penguatan kelembagaan	-	-	-	2	-
	c. Pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa	2	2	2		12
	d. Peningkatan SDM desa	1	1	-		4
Total Skor						32
Skor Rata-Rata						8
Jumlah Total Skor Rata-Rata						10,60

Sumber: Hasil Analisis 2020

3.2 Pembahasan

Pengukuran efektifitas penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan berdasarkan kegiatan dan/program dalam RPJMDesa yang telah berjalan yakni pada periode 2017-2019 yang dikompilasi dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan yang secara umum dibagi dua yakni program yang bersifat tindakan penyelamatan (*rescue*) yang dalam rencana kegiatan disebut dengan jangka pendek dan program bersifat pemulihan (*recovery*) yang dalam rencana kegiatan disebut dengan program jangka menengah/panjang.

Program jangka pendek penggunaan dana desa (DD) dalam pengentasan kemiskinan meliputi; bantuan tunai, bantuan permodalan, bantuan pangan dan gizi, bantuan perumahan (bedah rumah), bantuan alat produksi (pertanian/perikanan), dan bantuan kesehatan. Sedangkan program jangka panjang (pemulihan atau *recovery*) penggunaan dana desa (DD) upaya pengentasan kemiskinan, meliputi: program bersifat bergulir, penguatan kelembagaan, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa, dan peningkatan SDM desa (Murdiansyah, 2014).

3.2.1 Desa Matahora

Hasil analisis efektifitas penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan Desa Matahora terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan selama periode tahun 2017-2019 dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat efektifitas perencanaan program. Terkait dengan hal ini, maka hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan Desa Matahora berada pada kategori “kurang efektif”. Ini diperoleh dari hasil penskorangan setiap program pembangunan yang mana diperoleh total skor rata-rata sebesar 7,75, sesuai dengan indikator kelas pengukuran berada (6,51-13 adalah kurang efektif). Hasil analisis tersebut sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Dilihat dari jenis programnya dimana program yang bersifat penyelamatan (*rescue*) atau program jangka pendek memiliki skor rata-rata 9, artinya kegiatan pengentasan kemiskinan melalui DD berjalan “tidak efektif” sesuai indikator kelas pengukuran dimana skor antara 1-9 yakni tidak efektif. Sedangkan untuk program jangka menengah atau upaya pemulihan (*recovery*) memiliki skor rata-rata sebesar 6,5 yang artinya kegiatan pengentasan kemiskinan “kurang efektif” sesuai dengan kelas pengukuran dimana skor antara 4,01-8 yakni kurang efektif. Hal ini terlihat dari jumlah rumah tangga miskin masih sangat tinggi yakni sekitar 80 % dari total rumah tangga di Desa Matahora, lebih tinggi dari persentase ditingkat Kecamatan Wangi-Wangi yakni 32,96 %.

Dilihat dari jenis programnya, maka terlihat ada inkonstensinya perencanaan program (berubah-ubah) sehingga tidak manfaat yang berkelanjutan yang harus hal tersebut menjadi penting bagi masyarakat miskin. Hal tersebut kemudian sebagai faktor penyebab kurang maksimalnya dan kurang efektifnya pengentasan kemiskinan di Desa Matahora. Kurang efektifnya pengentasan kemiskinan juga disebabkan oleh faktor internal (individu) manusia itu sendiri seperti pendidikan yang rendah dan keterampilan yang berimplikasi pada rendahnya kesempatan kerja dan pendapatan. Penyebab kurang efektifnya program pengentasan kemiskinan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Yulianto (2005) bahwa kemiskinan

dan tantangan pengentasan kemiskinan salah satunya oleh karena faktor internal (individu) manusia itu sendiri seperti kurangnya modal, pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja; dan rendahnya pendapatan.

3.2.2 Desa Longa

Hasil analisis efektifitas penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Longa selengkapnya disajikan pada Tabel 3. Dari Tabel 3 tersebut terlihat bahwa program yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan melalui DD di Desa Longa selama periode tahun 2017-2019 berada pada kategori “cukup efektif”, dimana hasil penskoringan setiap program pembangunan dengan nilai total skor rata-rata sebesar 14,10 (sesuai dengan indikator skala pengukuran efektifitas skor 13,01-19,50 adalah cukup efektif).

Upaya-upaya pengentasan kemiskinan dalam tiga (3) tahun terakhir belum berjalan secara maksimal dalam mengurangi angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari jumlah rumah tangga miskin mengalami penurunan jika dibanding rumah tangga miskin ditahun 2019 yakni 93,17 % (259 KK dari total 278 KK), artinya selama periode 2017-2019 hanya terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,2 % saja.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun program-program pengentasan kemiskinan cukup efektif dan mampu menambah konsumsi rumah tangga miskin, namun demikian tidak dapat menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Park dan Wang (2010), bahwa program pembangunan yang dibiayai oleh desa dapat meningkatkan secara signifikan jumlah kegiatan/program yang berdampak pada peningkatan investasi sebesar 6,1 hingga 9,2 %, namun programnya tidak meningkatkan pendapatan atau konsumsi rumah tangga miskin.

3.2.3 Desa Patuho

Hasil analisis efektifitas penggunaan dana desa (DD) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Patuho selengkapnya disajikan pada Tabel 4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa program yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan melalui DD di Patuho selama periode tahun 2017-2019 berada pada kategori “kurang efektif”, sebagaimana hasil penskoringan setiap program pembangunan dengan total skor rata-rata sebesar 10,60 (sesuai skala pengukuran efektifitas dimana skor 6,51-13 dikategorikan kurang efektif).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya pengentasan melalui rencana dan kegiatan/program melalui dana desa (DD) di Desa Patuho dalam tiga tahun terakhir (2017-2019) terbilang tidak maksimal (kurang efektif). Hal ini terbukti dari jumlah rumah tangga miskin tidak mengalami perubahan (penurunan) yang berarti jika dibanding rumah tangga miskin ditahun 2019 yang mencapai 82,98 % (629 KK dari total 758 KK), artinya selama periode 2017-2019 hanya terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,23 % saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Azwardi (2014), bahwa dilihat dari program pembangunan dan bantuan yang disalurkan belum memenuhi ketentuan yang diharapkan (pengurangan angka kemiskinan), selanjutnya bahwa realisasi penggunaan anggaran masih dibawah yang distandarkan yakni 10 % dari total alokasi dana desa.

Hasil penelusuran pada para pihak terkait, bahwa selain menyangkut program yang tidak tepat, juga disebabkan oleh budaya masyarakat yang masih tradisional dalam mengelola ekonomi keluarga termasuk dalam berusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahdan (2005), bahwa faktor lain penyebab kemiskina masyarakat desa adalah; pendidikan yang rendah; pengelolaan ekonomi secara tradisional dan budaya menabung yang belum berkembang.

4. Kesimpulan

Pemerintah Desa Matahora merumuskan enam (6) bidang program pembangunan terkait dengan pengentasan kemiskinan yakni; pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pariwisata, serta kelautan dan perikanan. Desa Longa sendiri menetapkan tujuh (7) bidang program pembangunan desa yakni; pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, usaha masyarakat, pertanian, pariwisata, serta kelautan dan perikanan. Desa Patuho menetapkan program pembangunan desa dalam enam (6) bidang, yakni pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, pertanian, usaha masyarakat (wirausaha), serta perikanan dan kelautan. Program dana desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Matahora berada pada kategori "kurang efektif". Pengentasan kemiskinan melalui dana desa di Desa Longa berada pada kategori "cukup efektif". Pengentasan dana desa di Patuho dalam pengentasan kemiskinan berada pada kategori "kurang efektif".

Peneliti mengajukan saran bahwa perlu ada evaluasi perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan untuk dapat memastikan perencanaan kegiatan ditahun mendatang dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan capaian yang termuat dalam RPJMDes 2016-2020, dan tidak melakukan sesuai mekanismenya. Selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan hubungan antara pendampingan, perencanaan program dan besaran alokasi dana desa (DD) terhadap tingkat kemiskinan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Wakatobi dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian dan telah membantu memberikan data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Lakidende yang memberikan dorongan dan dukungan selama kegiatan penelitian.

Daftar Pustaka

- Azwardi & Sukanto. (2014). Efektifitas alokasi dana desa (ADD) dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 29-41. doi: <https://doi.org/10.29259/jep.v12i1.4865>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Penghitungan Angka Kemiskinan Tahun 2018*. Jakarta, ID: Badan Pusat Statistik Nasional.
- Badan Pusat Statistik BPS. Kabupaten Wakatobi. (2016). *Kabupaten Wakatobi dalam Angka 2018*. Wangi-Wangi, ID: Badan Pusat Statistik Wakatobi.
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2014). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi pada Desa Deket Kulon

- Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 597-602. <https://media.neliti.com/media/publications/78859-ID-pengelolaan-alokasi-dana-desa-dalam-pemb.pdf>.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDT). (2015). *Program Pengembangan Desa dan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019; Target dan Lokasi Prioritas*. Jakarta, ID: Kemendes PDT.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada program gerdu-taskin di Kabupaten Malang). *WIGA; Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(1), 71-92. <https://media.neliti.com/media/publications/36627-ID-evaluasi-program-pengentasan-kemiskinan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat-studi-k.pdf>.
- Ngadi. (2016). Diversifikasi mata pencaharian dan pendapatan rumah tangga di kawasan pesisir Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, *Jurnal. Sosek KP*, 11(2), 209-223. doi: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3696>.
- Park, A & Wang, S. (2010). Community based development and poverty alleviation: an evaluation of China's poor village investmen program. obtained from <https://ora.ox.ac.uk/objects/uuid:3064eacf-3e98-49af-a95d-8c9933dfe0ee/download>.
- Roidah, I.S. (2016). Evaluasi kebijakan pengentasan kemiskinan dalam program keluarga harapan di Kecamatan Bejotangan Kabupaten Tulungagung. Tulungagung.ID: *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*: 39-55. <https://media.neliti.com/media/publications/241293-evaluasi-kebijakan-pengentasan-kemiskina-7e1797e3.pdf>
- Sahdan, G. (2005). Menanggulangi Kemiskinan Desa. *Ertikel Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*, Edisi Maret 2005. <https://scholar.google.co.id/citations?user=RaWPIYcAAAAJ&hl=id>.
- Yulianto, T. (2005). Fenomena program-program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Klaten (studi kasus Desa Jotangan Kecamatan Bayat); Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Semarang, ID: Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/18044/1/TRIMO_YULIANTO.pdf.